

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komponen pembelajaran selain komponen metode yang penting diperhatikan guna meminimalkan terjadi kesulitan belajar siswa adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui implementasi pembelajaran. Wasino (2010) dalam Fauzi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa melalui penyusunan materi secara sistematis dapat tercipta lingkungan atau suasana kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar. Penggunaan bahan ajar secara tepat memiliki peran yang penting sebab bahan ajar dapat membantu guru dan siswa sehingga guru tidak perlu terlalu banyak dalam menyampaikan materi. Penggunaan bahan ajar juga dapat menggantikan peran guru dalam mendukung pembelajaran individual yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif mengatur dan melaksanakan proses belajar mandiri sesuai dengan kemampuan serta minat yang dimilikinya

Bahan ajar yang baik digunakan oleh siswa harus mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari maupun informasi yang terdapat dalam bahan ajar. Menurut Budiarto (2016) dalam Adiyah *et al.*, (2018) bahan ajar yang baik adalah bahan ajar dengan tampilan menarik yang memuat berbagai informasi dan konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar dengan karakteristik tersebut dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan menyerap segala informasi. Agar tampilan maupun informasi yang disajikan dalam bahan ajar dapat menarik perhatian siswa maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengemas bahan ajar dalam bentuk komik.

Komik merupakan bahan ajar unik yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk kreatif sehingga mampu menjadi sebuah media yang sanggup menarik perhatian orang dari segala usia terutama anak-anak. Komik dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi pendukung penyampaian konsep pembelajaran sains Yunus (2012) dalam Sari (2017). penggunaan komik sebagai bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting yakni dapat meningkatkan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya.

Komik dapat didefinisikan sebagai sebuah cerita atau pengungkapan ide yang dituangkan dalam bentuk gambar. Komik juga merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Salah satunya media gambar dapat menyalurkan energi dikarenakan gambar dapat menambah ragam baru dan mendorong siswa terlibat total dengan pengalaman belajarnya. Media pembelajaran komik memang banyak dipasarkan tetapi media pembelajaran komik untuk mata pelajaran IPA masih kurang Zuhrowati *et al.*, (2018). Dalam penyusunannya komik dapat dibuat berdasarkan

pendekatan saintifik dimana pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat membantu siswa untuk mencari tau sendiri agar siswa tersebut lebih aktif pada saat pembelajaran..

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan jika tersedia bahan ajar. Oleh karena itu, pengintegrasian pendekatan saintifik ke dalam bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu penerapan pendekatan saintifik (Yerimadesi *et al.*, 2016). Bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar komik materi fungi yaitu langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Biologi merupakan ilmu yang mengkaji objek dan gejala alam melalui metode ilmiah seperti observasi maupun eksperimen serta menuntut sikap ilmiah, rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Proses pembelajaran biologi tidak harus tergantung pada keberadaan guru sebagai pengelola pembelajaran sebab pembelajaran biologi lebih ditekankan pada interaksi siswa dengan objek yang dipelajari Trianto (2012) dalam Anggraeni *et al.*, (2018). Lebih lanjut, Hidayat *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai istilah latin serta materi yang cukup kompleks sehingga berpotensi membuat siswa jenuh dan mengalami kesulitan selama pembelajaran. Di antara berbagai materi biologi, salah satu materi yang memuat istilah latin dan memerlukan perhatian lebih dalam mempelajarinya adalah materi fungi (jamur).

Nisak *et al.*, (2016) melaporkan bahwa materi fungi merupakan salah satu materi biologi yang cukup sulit. Materi jamur memiliki sub pokok bahasan yang cukup luas untuk dipelajari dan dipahami. Adapun sub pokok bahasan yang dimaksud yaitu materi siklus hidup dari masing-masing divisi, perbedaan ciri morfologi dan cara memperoleh nutrisi. Materi fungi yang terbilang cukup kompleks akan sulit dipahami oleh siswa apalagi metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional misalnya metode ceramah. Kondisi seperti ini kurang mengenalkan siswa pada variasi pertanyaan terkait dengan materi jamur sehingga keaktifan menjawab atau keterlibatan mengemukakan pendapat sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di kelas X SMAN Taekas, diperoleh informasi bahwa banyaknya istilah latin dalam materi fungi terutama pada sub pokok bahasan klasifikasi fungi cukup menyulitkan bagi siswa sehingga saat siswa diminta guru untuk menjelaskan kembali materi fungi menggunakan kata-katanya sendiri, sebagian siswa belum bisa mengemukakan penjelasan yang tepat. Dari 5 orang siswa yang diminta responnya, 3 orang siswa atau sebesar 60% siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari

materi fungi terutama pada istilah latin. Sedangkan hanya 2 orang siswa atau 40% siswa yang menyatakan bahwa materi fungi tidak sulit dipelajari.

Data hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa sejauh ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biologi materi fungi adalah buku cetak yang dipadukan dengan penggunaan berbagai metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode inkuiri dan metode konseptual. Secara khusus, bahan ajar berbentuk komik berbasis pendekatan saintifik belum pernah dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran namun upaya lain yang pernah dilakukan oleh guru yaitu penerapan dialog sederhana pada sub pokok bahasan tertentu. Guru biologi 1 orang dan 5 orang siswa yang diminta responnya juga setuju dengan pengembangan bahan ajar berbentuk komik menggunakan aplikasi *comic life* khususnya pada materi fungi dengan harapan bahwa pengembangan bahan ajar tersebut menjadi suatu bentuk variasi baru yang membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Atas dasar pemikiran di atas, mengenai pentingnya bahan ajar terutama bahan ajar berbentuk komik serta hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan di Kelas X SMAN Taekas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Fungi Kelas X SMAN Taekas.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar komik pendekatan saintifik pada materi fungi bagi siswa kelas X SMAN Taekas?
2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik materi fungi bagi siswa kelas X SMAN Taekas?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik materi fungi bagi siswa kelas X SMAN Taekas.
2. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik materi fungi kelas X SMAN Taekas yang memenuhi kualifikasi valid.

## **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar komik dikembangkan dengan berbasis pada pendekatan saintifik.
2. Bahan ajar yang dikembangkan menyajikan materi fungi bagi siswa kelas X SMAN Taekas.
3. Bahan ajar komik dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *komik life*.

### **E. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi siswa, bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik materi fungi yang dikembangkan dapat menarik minat belajar serta mengurangi kesulitan yang selama ini dihadapi.
2. Bagi guru, bahan ajar komik berbasis pendekatan saintifik materi fungi dapat membantu pelaksanaan pembelajaran materi fungi yang lebih inovatif.
3. Bagi sekolah, sebagai pelengkap bahan ajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun bahan ajar yang menarik perhatian siswa, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pembelajaran.